

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan salah satu masa perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Bobak (2004) dalam bukunya Keperawatan Maternitas mengatakan bahwa masa remaja dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yakni: tahap awal, tahap menengah dan tahap akhir. Remaja tahap awal (usia 10-14 tahun) hanya memiliki pemahaman yang samar tentang dirinya, tidak mampu untuk mengaitkan perilaku dengan konsekuensi dari perilaku yang dilakukannya. Remaja tahap menengah (usia 15-16 tahun) bergumul dengan perasaan tergantung versus mandiri karena kawan-kawan sebaya menggantikan kedudukan orang tua di mana remaja sering mencari jalan keluar dari setiap masalah bersama-sama dengan teman sebaya dan berusaha menjadi pribadi yang mandiri. Remaja tahap awal dan menengah belajar dan menerima informasi, tetapi tidak mampu menerapkan dalam kehidupan dan seringkali melakukan *trial and error*. Remaja tahap akhir (usia 17-21 tahun) memahami dirinya dengan baik dan dapat mengaitkan dengan jelas informasi yang abstrak dalam hidupnya.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting untuk dipahami oleh remaja. Pengetahuan dapat diberikan melalui pendidikan formal maupun informal.

Pendidikan formal dapat diberikan oleh sekolah, sedangkan pendidikan informal dapat diberikan oleh orang tua. Tetapi banyak remaja yang mendapat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dari teman sebaya, media massa baik cetak maupun elektronik, baik yang dapat dipercaya ataupun tidak dan yang bersifat positif ataupun negatif sehingga sangat perlu diberikan pendidikan kesehatan reproduksi untuk mencegah perilaku seks bebas dikalangan remaja yang dimulai dari dalam keluarga dan diberikan oleh orang tua.

Penelitian Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di 33 propinsi pada bulan Januari-Juni 2008 menyimpulkan: 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno; 93,7% remaja SMP dan SMA pernah berciuman, genital stimulation (meraba alat kelamin) dan oral seks; 62,7% remaja sudah tidak perawan dan 21,2% remaja pernah melakukan aborsi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua adalah ayah dan ibu. Orang tua mempunyai beberapa peran, yakni sebagai pendidik, konselor, pantutan dan pengawas. Peran inilah yang harus dilakukan orang tua untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Orang tua adalah orang yang paling mengetahui tentang anaknya.

Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2002-2003 remaja mengatakan mempunyai teman pernah melakukan hubungan seksual: usia 14-19 tahun, perempuan 34,7% dan laki-laki 30,9%. Sedangkan pada usia 20-24 tahun, perempuan 48,6% dan laki-laki 46,5%.

Pada tahun 2010 Badan Kependudukan dan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melakukan penelitian terhadap remaja di

Jabodetabek. Hasilnya sekitar 51% remaja pernah melakukan hubungan layaknya suami-istri.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, banyak remaja yang telah melakukan hubungan seks bebas. Oleh karena itu, peneliti berniat untuk meneliti **“Hubungan antara peran orang tua dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi”** untuk mencegah perilaku seks bebas di kalangan remaja.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, masa remaja merupakan masa peralihan dalam kehidupan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan hal yang seharusnya diberikan sejak dini oleh orang tua ketika anak sudah mulai bertanya tentang perbedaan kelamin antara dirinya dan orang lain. Pendidikan kesehatan reproduksi diberikan secara berkesinambungan dan bertahap sesuai dengan kebutuhan, umur serta daya tangkap anak. Pendidikan kesehatan reproduksi diberikan agar remaja terhindar dari masalah-masalah terkait reproduksi, salah satunya adalah seks bebas.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang didapatkan dari 20 orang siswa/i SMPK Pati Beda, rata-rata menjawab mendapat pengetahuan terkait kesehatan reproduksi dari sekolah. Maka peneliti ingin melihat: “bagaimana hubungan antara peran orang tua dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

#### 2. Tujuan khusus : untuk mengetahui

- a. Gambaran peran orang tua sebagai pendidik.
- b. Gambaran peran orang tua sebagai pengawas.
- c. Gambaran peran orang tua sebagai konselor
- d. Gambaran peran orang tua sebagai panutan.
- e. Gambaran tentang tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.
- f. Hubungan antara peran orang tua sebagai pendidik terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.
- g. Hubungan antara peran orang tua sebagai pengawas terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.
- h. Hubungan antara peran orang tua sebagai konselor terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.
- i. Hubungan antara peran orang tua sebagai panutan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi SMPK

Sebagai masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan peran guru dalam memberikan bimbingan, didikan dan informasi terkait

kesehatan reproduksi dalam mencegah perilaku seks bebas sebagai pengganti orang tua.

## 2. Bagi STIK Sint Carolus

Dapat dipakai sebagai sumber informasi dalam penelitian terkait yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya pada institusi pendidikan STIK Sint Carolus.

## 3. Bagi Peneliti

Sebagai suatu pengalaman belajar yang berharga dalam melakukan penelitian. Selain itu sebagai penerapan dari ilmu yang telah dipelajari khususnya untuk mata kuliah metodologi riset dan biostatistik.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mengenai hubungan antara peran orang dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Penelitian ini dilakukan di SMPK Pati Beda dengan sasaran penelitiannya adalah siswa/i kelas VII dan VIII. Penelitian ini dilakukan pada 23-24 Februari 2012. Alasan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi agar dapat dilakukan pencegahan terhadap perilaku seks bebas di kalangan remaja. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan alat pengumpul data adalah kuesioner.